



PERAN GURU PAI DALAM PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SD N 77 DESA TELADAN

Karlina Indrawari

Institut Agama Islam Negeri Curup
karlianaindrawari@gmail.com

Intan Berlian

Institut Agama Islam Negeri Curup
nadiaobella5@gmail.com

Nadia Obella

Institut Agama Islam Negeri Curup
nadiaobella5@gmail.com

Novan Dwi Putra

Institut Agama Islam Negeri Curup
novancurup18@gmail.com

Rasmiyana

Institut Agama Islam Negeri Curup
rasmi5527@gmail.com

Korespondensi penulis: novancurup18@gmail.com

Abstract

Curriculum is a tool used to achieve educational goals used by schools dynamically and progressively. This study discusses the role of PAI teachers in implementing the Independent Curriculum at SDN 77 Teladan Village, this research includes using field research with a qualitative approach by observing existing data in the field using qualitative data analysis methods. In this research, the main data sources that were determined to obtain data according to the problems to be studied were: Principals of SDN 77 Teladan Village, and Islamic Religious Education Teachers. Meanwhile, secondary data sources or data that are indirectly obtained from documents or other people who provide data indirectly.

The results of the study showed that: The role of PAI teachers in implementing the Independent Curriculum at SDN 77 Teladan Village has not been carried out optimally. The role of the Islamic Religious Education teacher in the preparation and implementation of the evaluation has not been carried out properly. This was obtained from the answers of the informants who stated regarding the Role of the PAI Teacher in implementing the Independent Curriculum, the results obtained were that from preparation to evaluation it had been carried out in accordance with the Free Curriculum guidelines, but there were also obstacles in implementing the Independent Curriculum which were obtained by researchers from informants and observations, which being an obstacle for PAI Teachers in implementing the Independent Curriculum that one of the obstacles is the facilities and infrastructure that are still inadequate and the media provided by the school so that the teaching and learning process is carried out is still not optimal. As well as the need for an evaluation of the socialization of the independent curriculum so that the goals of the independent curriculum can be implemented even better.

Keywords: Role, Implementation, Independent Curriculum

Abstrak

Kurikulum adalah suatu alat yang digunakan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang digunakan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Penelitian ini membahas tentang Peranan Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan, penelitian ini termasuk menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dengan mengamati data yang ada dilapangan dengan metode analisis data kualitatif.

Received Agustus 13, 2023; Revised September 2, 2023; Oktober 2, 2023

*Corresponding author, e-mail address

Dalam penelitian sumber data utama yang ditetapkan untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang akan diteliti adalah : Kepala Sekolah SDN 77 Desa Teladan, dan Guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan sumber data sekunder atau data yang secara tidak langsung didapatkan dari dokumen atau orang lain yang memberikan data secara tidak langsung.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: Peran Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan belum terlaksana dengan maksimal. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penyusunan, serta pelaksanaan evaluasi belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut didapatkan dari jawaban informan yang menyatakan mengenai Peran Guru PAI dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, didapatlah hasil pada bahwa dalam penyusunan sampai evaluasi telah terlaksana sesuai dengan tuntunan Kurikulum Merdeka, namun juga terdapat kendala dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka yang didapatkan peneliti dari informan dan observasi, yang menjadi kendala Guru PAI dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka bahwa salah satu kendalanya adalah sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan media disediakan sekolah agar terlaksananya proses belajar mengajar nya masih kurang optimal. Serta perlu adanya evaluasi sosialisasi kurikulum merdeka agar tujuan kurikulum merdeka bisa terlaksana lebih baik lagi.

Kata Kunci : Peran, Implementasi, Kurikulum Merdeka

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting guna majunya suatu bangsa. Sumber daya manusia yang berkualitas dan suatu hal yang baru akan didapat dari pendidikan yang baik dan tentunya berkualitas. Suatu bangsa jika mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan akan menghadapi pergantian, pertumbuhan serta perbaikan sesuai dengan pertumbuhan di segala bidang kehidupan. Pergantian serta perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi bermacam komponen yang ikut serta di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru serta mutu tenaga pendidik), kualitas pembelajaran, fitur kurikulum, fasilitas serta prasarana pendidikan dan kualitas manajemen pendidikan tercantum pergantian dalam prosedur dan strategi pendidikan yang lebih inovatif. Upaya pergantian serta perbaikan tersebut bertujuan membawa mutu pembelajaran Indonesia lebih baik.

Salah satu persoalan pendidikan kita yang masih menonjol saat ini adalah adanya kurikulum yang silih berganti dan terlalu membebani anak tanpa ada arah pengembangan yang betul-betul diimplementasikan sesuai dengan perubahan yang diinginkan pada kurikulum tersebut.

Kurikulum bersifat dinamis sebab senantiasa berubah- ubah mengikuti perkembangan serta tantangan jaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka tantangan yang dihadapinya akan semakin berat juga. Didalam dunia pendidikan

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 1-3

internasional persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan sehingga Indonesia pula dituntut guna bisa bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh sebab itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pembelajaran kita, ketegasan kurikulum serta implementasinya sangat diperlukan guna membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara- negara maju di dunia.

Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.²

Didalam pelaksanaan kurikulum didalam pendidikan tentu tidak lepas dari peran seorang guru, jika tidak ada guru proses pendidikan dan kurikulum tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Guru merupakan tenaga profesional yang tugas nya yaitu merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan pelatihan serta melakukan sebuah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.” Guru merupakan seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan menjadi pemimpin yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas.³

Keberhasilan dalam penerapan kurikulum sangatlah bergantung dengan adanya peran dan kemampuan seorang guru yang mengimplementasikannya langsung pada proses pembelajaran. Kurikulum yang sempurna tanpa didukung dengan kemampuan guru maka kurikulum itu hanya akan tertulis tanpa memiliki makna. Oleh karena itu, dalam pengimplementasian kurikulum peran guru sangat penting.

Menyikapi hal tersebut khususnya, di SD N 77 Desa Teladan, setelah Melakukan observasi awal pada tanggal 28 Januari 2023, dalam hal ini masih terdapat beberapa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dan dilakukan wawancara dengan guru PAI bahwa penerapan Kurikulum Merdeka baru diterapkan di kelas 3 dan 5 sebagai awal mula penerapan kurikulum yang terbaru tersebut. Sedangkan implementasi kurikulum adalah salah satu unsur pendidikan yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan siswa. Namun dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum tersebut, timbul berbagai masalah yang sangat berpengaruh terhadap optimalnya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus bahasa Indonesia mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang mengajar di depan kelas, yang memberi pengajaran dan pendidikan.⁴ Kata guru dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan “al-mua’allim” atau “al-ustadz” yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).⁵

Guru dikatakan sebagai pengajar yang profesional sebab Guru sudah memiliki hak dan tanggung jawab yang diberikan orang tua peserta didik untuk ikut serta mendidik anak terutama disekolah. Guru juga adalah seseorang yang mendapatkan surat keputusan (SK) dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dilembaga pendidik sekolah.

² Naufal H., Irkhamni I., dan Yuliyani M. “*Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*”. Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol.1 No.1 (2020).

³ UU RI No. 20 Tahun .2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta:Sinar Grafika,2008) h. 34

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi baru*,(Jakarta: Poenix, 2009), h.56.

⁵ Donni Juni Priansa,*Kinerja dan Profesionalime Guru*,(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35.

Peran Guru

Peran seorang guru mempunyai posisi yang strategis karena keberadaan seorang guru sangat berkaitan dengan kemajuan dan kualitas pendidikan. Pribadi seorang guru harus mampu mengartikan dan menjelaskan nilai-nilai yang ada didalam kurikulum, lalu mentransformasikan nilai yang terkandung didalam kurikulum kepada peserta didik disaat proses pembelajaran berlangsung.⁶ Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.⁷

Guru mempunyai tanggung jawab tugas beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Dalam tugas tersebut melingkupi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Tugas seorang guru dimulai dari mendidik, mengajar, melatih peserta sampai mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pengertian, Fungsi dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Secara bahasa Kurikulum berasal dari bahas latin, curriculum yang mempunyai arti bahan pengajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata kurikulum berarti perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus.⁸ Menurut Subandiyah, kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicetuskan dan ditetapkan oleh sekolah secara dinamis dan progresif. Artinya, kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun.⁹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi peserta didik cukup waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki fleksibilitas untuk memilih dari berbagai alat pendidikan untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.¹⁰ Dalam konteks ini kurikulum Merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik.

Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, Implementasi diartikan sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci.

Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan masalah yang terjadi pada kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat di sekolah. "Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya.¹¹ Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai

⁶ Donni Juni Priansa, *op.cit.*, h. 79.

⁷ Oemar Hamalik, *Log. Cit*, Hlm. 33

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 802.

⁹ Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), hlm.

¹⁰ Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022).

¹¹ Mudrikah A., Khori A., dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2022).

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang. Implementasi kurikulum ini menekankan pada bakat dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka punya. Implementasi kurikulum ini dapat menjadikan peserta didik berkompeten sesuai bidangnya, serta dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang.

Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin, Ramdhan Witarsa, Masrul dalam jurnal *Education Research*4(1),2023,Pages 178 dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selat Panjang Selatan” Temuan pada penelitiannya yaitu implementasi kurikulum merdeka pada guru-guru di SD Negeri 6 Selat Panjang Selatan berada pada kategori sedang, guru-guru perlu dimotivasi kembali agar lebih semangat lagi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, kepala sekolah berperan sangat penting dalam hal ini. Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin, Ramdhan Witarsa, Masrul, meneliti tentang Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Kepada Guru-guru sekolah Dasar Negeri 6 Selat Panjang sedangkan yang peneliti lakukan meneliti Peran Guru Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD Negeri 77 Desa Teladan
2. Penelitian yang dilakukan oleh Cindy Sinomi, Mahasiswi Universitas Islam Fatmawati Soekarno Bengkulu NIM 1711240193 Tahun Pelajaran 2022 dengan judul “Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SD Negeri 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatra Selatan” Temuan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan merdeka belajar belum memadai dikarenakan mutu sumber daya guru yang belum memadai dan sumber belajar yang minim atau sarana dan prasarana yang belum memadai serta guru yang sudah nyaman dengan pakem lama belum ada pengalaman pembelajaran merdeka belajar. Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Cindy Sinomi meneliti Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka di SD Negeri 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Peran Guru Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SD Negeri 77 Desa Teladan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zaenal Makruf Mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Magelang Nim 16.0401.003 Tahun ajaran 2022 dengan judul “ Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Muhammadiyah Bnadongan” dengan hasil penelitian konsep merdeka belajar yang di implementasikan disekolah ini berjalan dengan baik, dengan memanfaatkan media yang ada seperti google meet, *google classroom* *kine master* dan *youtube*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. “Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹²

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Peran Guru PAI Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka DI SDN 77 Desa Teladan peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 77 Desa Teladan

Jenis Data dan Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Kepala sekolah SDN 77 Desa Teladan
- b. Guru PAI: Peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana dalam implementasi kurikulum Merdeka dan memiliki peran penting.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

A. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memenuhi keperluan pengumpulan data, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian peneliti terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indra. Menurut Sutrisno Hadi, Observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.¹³ Peneliti menggunakan teknik ini karena terdapat sejumlah data dan informasi yang hanya dapat di ketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tersebut.

b. Wawancara

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.47.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h 42

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.¹⁴ Wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

B. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisa Miles dan Huberman.

Adapun prosedur analisis data didalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data, teknik penyajian data dalam melakukan penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sebagainya. Lebih dari itu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya.

4. Keabsahan data

Keabsahan data adalah penyajian data untuk menilai kebenaran dan keabsahan data penelitian dengan analisis kualitatif. Keabsahan data akan ditunjukkan jika partisipan mengatakan bahwa transkrip penelitian benar-benar sebagai pengalaman dari diri sendiri. Keabsahan data ini menggunakan Triangulasi dimana triangulasi itu sendiri adalah

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet,III; Jakarta : Bumi Aksara, 2000) ,h. 113.

pengecekan data dari berbagai sumber dengan tahapan berbagai cara dan berbagai waktu ,dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

Pemeriksaan keabsahan data-data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi,yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembeda diantara data itu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan triangulsi dengan sumber.

5. Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan. Kesimpulan yang didapat diawal penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang tajam dan akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.Namun, apabila kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal dan di kuatkan dengan bukti-bukti yang mumpuni dan tidak dinamis saat peneliti kembali lagi kelapangan, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang bisa diterima.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Guru PAI dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan

Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara di sekolah SDN 77 Desa Teladan, adapun peranan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan . Berdasarkan pada fokus penelitian yaitu peran Guru PAI dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka .

Implementasi kurikulum Merdeka SDN 77 Desa Teladan, Guru-guru PAI tetap berlandaskan pada buku pedoman yang berasal dari pusat yang isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan Kurikulum Merdeka yang sudah ditetapkan. Juga mewujudkannya dalam bentuk Modul.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah SDN 77 Rejang Lebong,Ibu Wahyuni Ningsih, M.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“Guru di sini berusaha menerapkan kurikulum Merdeka, dan bertanggung jawab dalam menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan dan untuk mencapai tujuan, guru-guru dituntut untuk dapat melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan; tentu saja ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran.”¹⁶

1. Peran Guru PAI dalam Perencanaan Perangkat Ajar Modul Kurikulum Merdeka.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Wahyuningsih, M.Pd mengenai Perencanaan Pembelajaran yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan Modul Kurikulum Merdeka, dalam rangka awal terwujudnya kurikulum merdeka, guru SDN 77 Desa Teladan melakukan diskusi secara berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan sebelum kegiatan belajar mengajar untuk mulai merencanakan dan menyusun Modul . Hal ini karena para tenaga pendidik disini

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung ,2019),hal.246

¹⁶ Wahyuningsih, *Hasil Wawancara*, 11 April 2023

masih belajar dan membiasakan langkah-langkah dalam membuat modul yang berbeda dengan kurikulum-sebelumnya, karena para tenaga pendidik sudah terbiasa dengan kebijakan lama, maka dari itu kami melakukan diskusi bersama dalam membuat modul supaya modul yang dihasilkan lebih baik. Selain itu, Guru SDN 77 Desa Teladan merencanakan dan menyusun Modul melalui langkah-langkah yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka mulai membuat CP (Capaian Pembelajaran), ATP(Alur Tujuan Pembelajaran), metode, media, alat dan sumbernya, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian”.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd menyatakan bahwa :

“Ya, kita melaksanakan pembuatan Modul itu dengan berpedoman pada kurikulum Merdeka yang sudah ada, juga program semester dan program tahunan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum PAI kita juga menggunakan beberapa tahapan yakni dengan mulai melakukan penyusunan capaian pembelajaran, yang mana semua itu untuk mencapai tujuan yang optimal. Dan hal itu juga merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua guru.”¹⁸

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 11 April 2023, peneliti melihat secara langsung guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang diletakan di atas meja guru, yang sudah disusun dengan rapi.¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam menyusun Rencana pembelajaran berupa Modul sudah terlaksana sesuai dengan pedoman Kurikulum yang ada khususnya di SDN 77 Desa Teladan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

2. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 11 April 2023 dengan guru Pendidikan Agama Islam Yaitu Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas saya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan tujuan dari pendidikan. Seperti Tanya jawab yang di tetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dari siswa. Diskusi berjalan dengan baik karena terdapat banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Sarana yang digunakan adalah buku paket, alat tulis, papan tulis di kelas yang disiapkan sekolah . Membaca al-qur'an telah dilakukan bersama-sama sedang untuk masing-masing siswa setelah membaca diwajibkan hafalan surat-surat pendek. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya”²⁰

¹⁷ Wahyuningsih, *Hasil wawancara*, 11 April 2023

¹⁸ Agustina Budi Lestari, S.Pd, *Hasil wawancara*, 11 April

¹⁹ Observasi SD N 77 Desa Teladan, 11 April

²⁰ Ibu Nurhayati, *Hasil wawancara*, 11 April 2023

Data tersebut didukung dengan hasil observasi tanggal 11 April 2023, peneliti secara langsung melihat guru sedang menggunakan metode demonstrasi dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.

Hal berbeda yang di ungkapkan oleh Ibu Wahyuningsih, M.Pd berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas saya lebih sering menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*), karena pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan atau menghubungkan materi yang diajarkan dengan keadaan atau situasi kondisi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan terhadap mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep semacam ini diharapkan belajar akan lebih bermakna bagi siswa”.²¹

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru harus memperhatikan segala hal yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara optimal dan mudah untuk di pahami oleh peserta didik, misalnya dalam penggunaan media atau metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang ingin di ajarkan agar peserta didik paham dan mengerti tentang materi tersebut.

3. Peran Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.

Evaluasi Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diterapkan guru yaitu dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kretifitasnya yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutunya.

Teknik evaluasi pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka yang digunakan di SDN 77 Desa Teladan adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan Ibu Wahyuningsih, M.Pd yang menyatakan bahwa :

“Merdeka belajar meliputi 4 kebijakan yaitu ujian sekolah berstandar nasional dilaksanakan oleh pihak sekolah, asesmen kecakapan minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, sistem zonasi penerimaan siswa baru; (2) makna merdeka belajar meliputi merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka untuk kebahagiaan; (3) peran guru sangat bervariasi meliputi fasilitator pembelajaran merdeka belajar, guru inovatif dan kreatif, guru berkarakteristik sebagai guru, dan guru penggerak. Hal tersebut tentu didapatkan peran guru dalam mengevaluasi

²¹ Wahyuningsih, *Hasil Wawancara*, 11 April 2023

pembelajaran baik secara tes maupun non tes yang diharapkan siswa bisa kreatif dan leluasa berpikir sehingga tercapilah tujuan dari kurikulum merdeka”²²

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Peran guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka guna terlaksananya merdeka belajar guru mengevaluasi yaitu dengan mengadakan tes atau biasa kita sebut dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, biasanya saya laksanakan sehabis penyampaian materi yang kemudian ditunjang dengan ulangan harian, ulangan praktek, ulangan tengah semester juga ulangan akhir semester. Tentunya dengan menggunakan langkah-langkah seperti memilih alat atau media yang tepat, memberikan skor atau nilai dan membuat catatan hasil evaluasi. Dan untuk jenis evaluasinya kita berikan sesuai dengan materi yang telah kita berikan”²³

Kemudian hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Nurhayati S.Pd selaku guru PAI bahwa :

“Guru PAI kalau mau mengadakan evaluasi atau yang biasa kita sebut dengan tes untuk menguji sejauh mana keberhasilan belajar siswa, biasanya saya laksanakan sehabis penyampaian materi yang kemudian ditunjang dengan ulangan harian, ulangan praktek, ulangan tengah semester juga ulangan akhir semester. Tentunya dengan menggunakan langkah-langkah seperti memilih alat atau media yang tepat, memberikan skor atau nilai dan membuat catatan hasil evaluasi. Dan untuk jenis evaluasinya kita berikan sesuai dengan materi yang telah kita berikan”²⁴

Terlaksananya evaluasi yang guru berikan pada penerapan kurikulum merdeka, maka guru bisa mengetahui sejauh mana pengembangan karakter maupun nilai yang ada pada proses kegiatan pembelajaran pembelajaran.

Untuk tercapainya kurikulum merdeka yang membimbing peserta didik agar mandiri dan merdeka disaat belajar adalah di SD N 77 Desa Teladanguru mengevaluasi dengan cara tes dan non tes guna tercapainya aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Wahyuningsih, M.Pd yang menyatakan bahwa :

“Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa 1) (pre-test) tes awal, Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI biasanya kita terapkan pada saat penyampaian materi telah selesai kita berikan perbab, atau melalui ulangan harian, UTS, dan ujian semester. Dalam bentuk ulangan harian, hafalan maupun soal tes. evaluasi ini berguna bukan untuk kami para pendidik tetapi berguna juga bagi muridk, kami juga para guru selalu rutin mengadakan evaluasi pembelajaran melalui rapat guru yang biasanya paling sedikit kami laksanakan setiap seminggu sekali”²⁵

Kemudian senada juga dengan hasil wawancara dengan guru PAI ibu Nurhayati S.Pd yang menyatakan bahwa:

²² Wahyuningsih , *Hasil wawancara*, 11 April 2023

²³ Agustina Budi Lestari, *Hasil wawancara*, 11 April 2023

²⁴ Nurhayati *Hasil wawancara*, 11 April 2023

²⁵ Wahyuningsih, *Hasil Wawancara*, 11 April 2023

“Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa :

- 1) (pre-test) tes awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran PAI siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan masih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum.
- 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir,
- 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran”²⁶

Dengan melaksanakan evaluasi kurikulum pembelajaran PAI guru-guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik dalam menyerap ilmu yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurhayati yaitu:

“Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai evaluasi pembelajaran khususnya bidang Studi Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengevaluasi pembelajaran PAI yaitu dengan menerapkan beberapa cara antara lain: penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa (pre-test) tes awal, tes tengah kegiatan, Post-test, tes formatif, tes sumatif. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

A. Kendala Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan

Untuk mengetahui kendala yang di dialami oleh Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran maka peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Agustina Budi Lestari, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“ Sarana dan media belajar yang merupakan salah satu alat penunjang keberhasilan pembelajaran dalam kelas adalah buku dan Proyektor LCD yang dapat digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan,disini saya sebagai guru PAI merasa masih kurang akan hal itu, dimana siswa masih kekurangan buku paket khususnya buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas dan kurangnya alat teknologi yang tersedia seperti Proyektor LCD yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dalam kelas.”²⁸

Hal senada yang diungkapkan oleh Wahyuningsih, M.Pd yang menyatakan bahwa:

²⁶ Agustina Budi Lestari, *Hasil Wawancara*, 11 April 2023

²⁷ Nurhayati, *Hasil Wawancara*, 11 April 2023

²⁸ Ibu Agustina Budi Lestari, *Hasil wawancara*, 11 April 2023

“Dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya kelas 3 masih kekurangan buku paket. Dan saya masih sering menggunakan metode ceramah karena masih belum ada alat media yang siapakan di sekolah seperti LCD dimana ketika saya mengajar yang materinya perluh di praktekkan seperti tata cara shalat yang membutuhkan siswa yang praktek langsung dan menggunakan waktu yang cukup lama, tetapi sekiranya ada alat dan media yang disiapkan maka tidak perluh lagi siswa praktekkan dalam kelas dan itu akan sangat membantu juga dalam pembelajaran yang sedang berlangsung agar para siswa terfokus kepada materi tersebut”²⁹

Data tersebut didukung dengan hasil observasi tanggal 11 April 2023, peneliti secara langsung melihat guru sedang mengajar hanya membagikan buku paket 1 buah buku untuk 2 siswa di dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi kelompok tanpa ada media yang berupa LCD yang mendukung pembelajaran dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru PAI Ibu Nurhayati S.Pd yaitu:

“bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat terselenggara secara optimal apabila terdapat teknik penerapan yang baik. Sosialisasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar juga perlu diseminasikan dengan sebaik mungkin agar kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana dengan baik”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala Guru PAI dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya buku paket yang tersedia dan minimnya sarana dan media belajar yang dapat di pergunakan dalam pembelajaran khususnya bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan perlu adanya evaluasi sosialisasi lagi penerepan kurikulum merdeka agar kurikulum Merdeka Belajar dapat terlaksana baik di SDN 77 Desa Teladan dan merasa penting untuk melakukan penelitian untuk melihat kondisi yang sesungguhnya terjadi pada saat ini terkait perubahan kurikulum serta sumber daya manusia guru-guru di SDN 77 Desa Teladan

KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu kesimpulan dari seluruh isi penelitian dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Peranan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan.
 - a. Peran Guru PAI dalam perencanaan perangkat ajar Modul Kurikulum Merdeka.

²⁹ Wahyuningsih, *Hasil Wawancara*, 11 April 2023

³⁰ Wahyuningsih, *Hasil Wawancara*, 11 April 2023

Peran guru PAI dalam menyusun Modul Kurikulum Merdeka sudah terlaksana sesuai dengan pedoman Kurikulum yang ada khususnya di SDN 77 Desa Teladan yang telah menerapkan kurikulum Merdeka

b. Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru sudah melaksanakan sesuai dengan Modul yang telah disusun berdasarkan pedoman kurikulum Merdeka. Namun, harus memperhatikan segala hal yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara optimal dan mudah untuk di pahami oleh peserta didik, misalnya dalam penggunaan media atau metode pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang ingin di ajarkan agar peserta didik paham dan mengerti tentang materi tersebut.

c. Peran Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.

Evaluasi Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah . Dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kreatifitasnya guna mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutu pendidikan dengan cara menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa:

1) (pre-test) tes awal mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa (pre-test) tes awal, tes tengah kegiatan, Post-test, tes formatif, tes sumatif. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.

2. Kendala Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 77 Desa Teladan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala Guru PAI dalam pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya buku paket yang tersedia dan minimnya sarana dan media belajar serta perlu adanya evaluasi sosialisasi kurikulum merdeka agar tujuan kurikulum merdeka dapat di pergunakan dalam pembelajaran khususnya bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 77 Desa Teladan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid dan Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung Remaja Rosdakarya, : 2006)
- Abidin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta: 2010
- Amirulloh Syarbini, *Guru Hebat Indonesia*, Ar-Russ Media (Yogyakarta, 2015)
- Denda Suroho Prawiroatmojo, *Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*,(Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP Jakarta, 1987)
- Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*,(Bandung: Alfabeta, 2014)
- Donni Juni Priansa, *op.cit.*
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi baru*,(Jakarta: Poenix, 2009)
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang *Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Kurikulum Merdeka)

- Mudrikah A., Khorri A., dan Hamdani H., “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5 No.1 (2022).
- Naufal H., Irkhamni I., dan Yuliyani M. “*Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*”. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol.1 No.1 (2020).
- Ningrum A. S., “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”, *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022).
- Oemar Hamalik, Log. Cit
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia,2004) h.13
- Ruhaliah, dkk., “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran “Merdeka Belajar” Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi”, *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1(2020)
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993)
- Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 17
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung ,2019)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset,1987)
- S. Nasution, *Metode Research*, (Cet,III; Jakarta : Bumi Aksara, 2000)
- Undang-undang RI No 14 tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen, op cit*
- UU RI No. 20 Tahun .2003, *Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta:Sinar Grafika,2008)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Kencana Prenada MediaGroup, 2013)